



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 22893-22911

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Tegar Triyuda¹, Sari Karmiyati²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: triyuda1928@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Agustus 2024 Disetujui Agustus 2024 Diterbitkan Agustus 2024</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Metode analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. dengan data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan yang didapat dari www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, uji determinasi (R Square), pengujian signifikan meliputi Uji T, Uji statistik dan Uji F. Hasil Penelitian Secara Parsial (Uji T) didapatkan bahwa Perputaran piutang berpengaruh Positif dengan Nilai T-hitung sebesar -2. 952751 sedangkan T-tabel sebesar 1. 71714 dan nilai Prob sebesar 0. 0085 (Signifikan). Maka dapat di lihat bahwa T-hitung lebih besar dari T-tabel ($-2. 952751 > 1. 71714$) dan nilai Prob lebih kecil dari 0, 05 ($0. 0085 < 0, 05$), maka hipotesis yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, sedangkan Hasil penelitian secara Parsial (Uji T) didapatkan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh positif dengan Nilai T-hitung sebesar 3. 085199, sedangkan T-tabel sebesar 1. 71714 dan nilai Prob sebesar 0. 0064. Maka dapat di lihat bahwa T-hitung lebih besar dari T-tabel ($3. 085199 > 1. 71714$) dan nilai Prob lebih kecil dari 0, 05 ($0. 0064 < 0, 05$), maka hipotesis yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, Adapun Hasil penelitian secara simultan (uji F) didapatkan bahwa Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan dengan F-statistik 8. 550402 dengan probabilitas $0. 000174 < 0, 05$ maka hipotesis yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> selama periode 2018-2022, dengan tingkat keyakinan sebesar (R-Square) 0. 740269 atau 74, 02 persen sementara sisanya yaitu 25, 98% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.</p>
	<i>ABSTRACT</i>

Keywords:

Receivables Turnover,
Inventory Turnover, Net
Profit Margin.

The purpose of this study is to analyze the effect of accounts receivable turnover and inventory turnover on Net Profit Margin in cigarette sub-sector companies listed on the IDX in 2018-2022. The data analysis method uses quantitative methods with an associative approach. with secondary data obtained through financial reports obtained from www.idx.co.id. This research uses multiple linear regression analysis, classical assumption tests which include normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests, determination tests (R Square), significant tests include T tests, statistical tests and F tests. Partial research results (T test) found that receivables turnover has a positive effect with a T-count value of -2. 952751 while the T-table is 1. 71714 and the Prob value is 0. 0085 (Significant). So it can be seen that the T-count is greater than the T-table (-2. 952751 > 1. 71714) and the Prob value is smaller than 0. 05 (0. 0085 < 0. 05), then the proposed hypothesis is accepted or can be said to be significant for the Net Profit Margin in cigarette sub-sector companies listed on the IDX in 2018-2022, while partial research results (T test) showed that inventory turnover had a positive effect with a calculated T-value of 3. 085199, while the T-table was 1. 71714 and the Prob value was 0. 0064. So it can be seen that the T-count is greater than the T-table (3. 085199 > 1. 71714) and the Prob value is smaller than 0. 05 (0. 0064 < 0. 05), then the proposed hypothesis is accepted or can be said to be significant for the Net Profit Margin in cigarette sub-sector companies listed on the IDX in 2018-2022. The results of simultaneous research (F test) showed that Receivables Turnover and Inventory Turnover together had a positive and significant effect with an F-statistic of 8. 550402 with a probability of 0. 000174 < 0. 05, so The proposed hypothesis is accepted or can be said to be significant for the Net Profit Margin during the 2018-2022 period, with a confidence level of (R-Square) 0. 740269 or 74. 02 percent while the remaining 25. 98% is explained by other variables outside this research model .

PENDAHULUAN

Perusahaan Industri rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran sentral dalam kontribusi terhadap perekonomian nasional. Selain sebagai penyumbang pendapatan yang signifikan, industri rokok juga memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Sebagai bagian integral dari industri ini, perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan dinamika bisnis yang unik dan kompleks. Perubahan regulasi, tuntutan pasar, dan pergeseran preferensi konsumen telah membentuk lanskap persaingan dalam sub-sektor rokok ini.

Pentingnya memahami kinerja perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tidak hanya sebatas pada perspektif ekonomi, tetapi juga mencakup aspek-aspek sosial, etika, dan kesehatan. Dalam beberapa tahun terakhir, industri rokok telah menjadi sorotan publik terkait dengan isu-isu kesehatan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dinamika bisnis dan dampak sosial perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Dengan mengambil pendekatan ini, penelitian

ini tidak hanya memberikan wawasan terperinci tentang kinerja keuangan, strategi operasional, dan inovasi dalam sub-sektor rokok, tetapi juga menggali respon perusahaan terhadap isu etis dan social yang mendalam. Melalui analisis yang cermat terhadap perputaran piutang dan persediaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi rentabilitas perusahaan rokok. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih holistik terhadap perusahaan-perusahaan ini dalam menghadapi tantangan dan peluang di tengah perubahan lingkungan eksternal yang dinamis. Dengan memahami secara mendalam perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, kita dapat merancang strategi yang lebih cerdas dalam mengelola risiko, meningkatkan daya saing, dan memperkuat kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan.

Setiap perusahaan harus menjalankan usahanya secara ekonomis untuk memperoleh laba yang maksimal, baik dengan modal yang berasal dari pemilik maupun modal yang berasal dari pihak lain (modal asing). Kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba dapat dilihat dari tingkat rentabilitasnya. Rentabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah volume penjualan. Dengan volume penjualan yang baik perusahaan akan memperoleh laba yang maksimal. Namun laba yang maksimal belum tentu mencerminkan tingkat rentabilitas yang tinggi, karena rentabilitas juga dipengaruhi.

Perputaran Piutang (Receivable Turnover) menurut Kasmir (2019: 178) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Menurut Muslich (Lestari, 2017:31), "Piutang terjadi karena adanya penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan". Menurut Prihadi dalam Windari Novika dan Tutik Siswanti (2020:151) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya.

Jadi syarat Perputaran piutang (receivable turnover) ini dipengaruhi oleh syarat pembayaran dan kecenderungan debitur untuk menepati janji pembayarannya. Apabila rata-rata hari pengumpulan piutang lebih lama dari batas pembayaran, maka cara pengumpulan piutang kurang efisien. Piutang ini juga merupakan aset penting dalam perusahaan yang menunjukkan modal kerja, dimana piutang ini ditagihkan oleh perusahaan kepada pihak lain atau pelanggan atas dasar transaksi penjualan barang yang dikreditkan. Pengelolaan terhadap piutang ini merupakan hal yang penting karena perputaran piutang ini merupakan kondisi kemampuan perusahaan dengan keseluruhan modal yang ditanamkan dalam aktiva operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dimana analisis perputaran piutang yang tinggi menunjukkan peningkatan rentabilitas perusahaan karena jumlah piutang yang tak tertagih semakin kecil namun disisi lain perputaran piutang yang tinggi juga dapat menunjukkan penurunan rentabilitas, dikarenakan modal yang tertanam dalam piutang terlalu kecil yang berarti volume penjualan kredit juga terlalu kecil. Sehingga rentabilitas ikut menurun.

Perputaran Persediaan menurut Kasmir (2019: 182) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Menurut Suci R. M Koesomowidjojo dalam Randhy Agusentoso (2017:58-59) perputaran persediaan menggambarkan likuiditas organisasi, karena persediaan merupakan komponen utama dari produk yang dijual oleh suatu organisasi. Semakin besar perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tersimpan dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan (Hery, 2017:308).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan yaitu meliputi tingkat penjualan, sifat teknis dan lamanya proses produksi serta daya tahan produk akhir. Tingkat perputaran persediaan (Inventory Turn Over) ini mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan ke dalam persediaan.

Perputaran Persediaan ini sangat dibutuhkan dalam perusahaan dikarenakan hal ini menentukan penjualan dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat

barang yang akan dijual. Persediaan juga termasuk dalam bagian kerja, persediaan merupakan akun penting dimana peraturannya dibutuhkan ketelitian agar dalam kaitannya terhadap laba perusahaan terhitung secara benar. Persediaan dalam suatu perusahaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi.

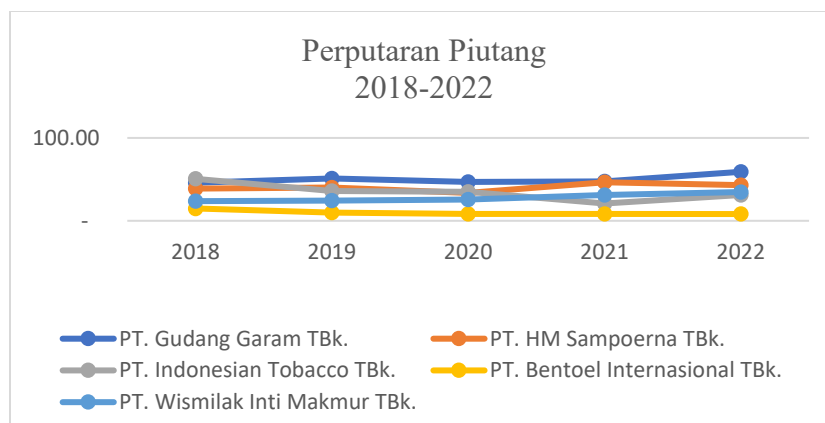
Menurut Kasmir (2019:202) “*Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”. *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan, (Sari & Wuryanti, 2017). *Net profit margin* atau margin laba bersih ini merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Sedangkan piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Maka dapat disimpulkan bahwa piutang bisa timbul tidak hanya karena penjualan barang dagangan secara kredit, tetapi dapat karena hal-hal lain. Misalnya piutang kepada pegawai, piutang karna penjualan aktiva tetap secara kredit, piutang karna adanya penjualan saham secara kredit atau adanya uang muka untuk pembelian atau kontrak kerja lainnya.

Sub Sektor merupakan pembagian golongan yang lebih spesifik dari sektor. Sub Sektor Rokok merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi. Perusahaan publik (emiten) di sektor industri rokok. Berikut ini nama-nama sub sektor rokok :

Tabel 1. 1 Data Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 (Dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
1	PT. Gudang Garam Tbk.	2018	95,707,663	2,082,568	45.96
		2019	110,523,819	2,165,834	51.03
		2020	114,477,311	2,441,629	46.89
		2021	124,881,266	2,622,925	47.61
		2022	124,682,692	2,108,688	59.13
2	PT. HM Sampoerna Tbk.	2018	106,741,891	2,757,594	38.71
		2019	106,055,176	2,644,223	40.11
		2020	92,425,210	2,745,498	33.66
		2021	98,874,784	2,126,885	46.49
		2022	111,211,321	2,579,393	43.12
3	PT. Indonesian Tobacco Tbk.	2018	134,518	2,656	50.64
		2019	166,565	4,648	35.84
		2020	224,296	6,399	35.05
		2021	238,398	11,419	20.88
		2022	279,179	8,934	31.25
4	PT. Bentoel Internasional Tbk.	2018	21,923,057	1,472,715	14.89
		2019	20,834,699	2,123,340	9.81
		2020	13,890,914	1,668,347	8.33
		2021	8,407,407	998,248	8.42
		2022	6,758,955	830,968	8.13
5	PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk.	2018	1,405,384	59,265	23.71
		2019	1,393,574	57,100	24.41
		2020	1,994,066	77,245	25.81
		2021	2,733,691	87,365	31.29
		2022	3,704,350	106,680	34.72

Sumber: Hasil Diolah Oleh Peneliti 2024



Sumber: Hasil Gambar oleh Peneliti 2024

Gambar 1. 1 Grafik Perputaran Piutang

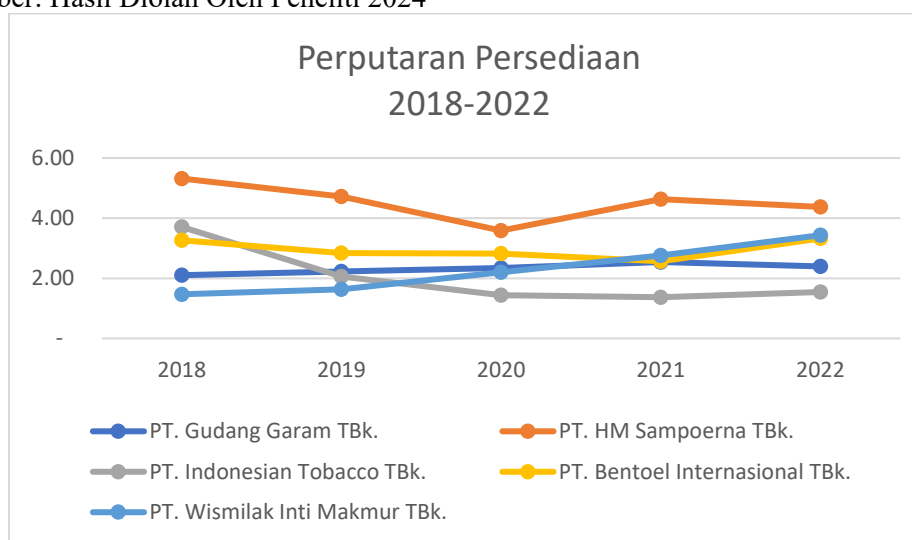
Berdasarkan Tabel 1. 1 di atas, Bahwa perputaran piutang didapat dari hasil perhitungan Penjualan : Rata-Rata Piutang. Jadi, Perputaran Piutang pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 51, 03 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 46, 89 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 47, 61. Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 59, 13 pada tahun 2022. perputaran piutang pada PT HM. Sampoerna Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 40, 11 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 33, 66 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 46, 49. Dan Kembali mengalami penurunan menjadi 43, 12 pada tahun 2022. Perputaran piutang pada PT Indonesian Tobacco Tbk Pada Tahun 2019 Mengalami penurunan sebesar 35, 84 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 35, 05 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 20, 88 Dan mengalami kenaikan sebesar 31, 25 pada tahun 2022, Perputaran piutang pada PT Bentoel Internasional Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9, 81 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 8, 33 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 8, 42 Dan kembali mengalami penurunan menjadi 8, 13 pada tahun 2022. Perputaran piutang pada PT Wismilak Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 24, 41 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 25, 81 dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 31, 29 dan kembali mengalami kenaikan menjadi 34, 72 pada tahun 2022.

Tabel 1. 2 Data Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 (Dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
1	PT. Gudang Garam Tbk.	2018	77, 063, 336	36, 639, 171	2. 10
		2019	87, 740, 564	39, 430, 474	2. 23
		2020	97, 089, 067	41, 480, 541	2. 34
		2021	110, 608, 655	43, 527, 899	2. 54
		2022	113, 587, 089	47, 413, 645	2. 40
2	PT. HM Sampoerna Tbk.	2018	81, 251, 100	15, 280, 662	5. 32
		2019	79, 932, 195	16, 932, 449	4. 72
		2020	73, 653, 975	20, 533, 175	3. 59
		2021	82, 061, 437	17, 717, 976	4. 63
		2022	94, 053, 123	21, 521, 367	4. 37
3	PT. Indonesian Tobacco Tbk.	2018	96, 089	25, 918	3. 71
		2019	122, 574	59, 453	2. 06
		2020	163, 800	114, 242	1. 43
		2021	174, 603	127, 407	1. 37

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
		2022	207, 393	134, 513	1. 54
4	PT. Bentoel Internasional Tbk.	2018	19, 258, 783	5, 898, 001	3. 27
		2019	17, 749, 568	6, 257, 640	2. 84
		2020	12, 501, 629	4, 424, 764	2. 83
		2021	7, 613, 415	2, 966, 715	2. 57
		2022	5, 776, 252	1, 737, 089	3. 33
5	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	2018	963, 851	656, 258	1. 47
		2019	962, 040	589, 109	1. 63
		2020	1, 368, 626	622, 467	2. 20
		2021	2, 082, 163	754, 994	2. 76
		2022	2, 915, 527	849, 055	3. 43

Sumber: Hasil Diolah Oleh Peneliti 2024



Sumber: Hasil Gambar oleh Peneliti 2024

Gambar 1. 2 Grafik Perputaran Persediaan

Berdasarkan Tabel 1. 2 di atas, Bahwa Perputaran Persediaan didapat dari hasil perhitungan Harga Pokok Penjualan : Rata-Rata Persediaan. Jadi, Perputaran persediaan pada PT Gudang garam Tbk tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2, 23 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2020 sebesar 2, 34 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 2, 54. Dan mengalami penurunan menjadi 2, 40 pada tahun 2022. Perputaran Persediaan pada PT HM. Sampoerna Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4, 72 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 3, 59 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 4, 63. Dan kembali mengalami penurunan menjadi 4, 37 pada tahun 2022. Perputaran Persediaan pada PT Indonesian Tobacco Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2, 06 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 1, 43 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 1, 37 dan Kembali mengalami kenaikan menjadi 1, 54 pada tahun 2022. Perputaran Persediaan pada PT Bentoel Internasional Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2, 84 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 2, 83 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 2, 57. Dan kembali mengalami kenaikan menjadi 3, 33 pada tahun 2022. Perputaran Persediaan pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1, 63 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 2, 20 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 2, 76 dan kembali mengalami kenaikan menjadi 3, 43 pada tahun 2022.

Tabel 1. 3 Data *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 (Dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
1	PT. Gudang Garam Tbk.	2018	7,793,068	95,707,663	8.14%
		2019	10,880,704	110,523,819	9.84%
		2020	7,647,729	114,477,311	6.68%
		2021	5,605,321	124,881,266	4.49%
		2022	2,779,742	124,682,692	2.23%
2	PT. HM Sampoerna Tbk.	2018	13,538,418	106,741,891	12.68%
		2019	13,721,513	106,055,176	12.94%
		2020	8,581,378	92,425,210	9.28%
		2021	7,137,097	98,874,784	7.22%
		2022	3,048,141	53,505,474	5.70%
3	PT. Indonesian Tobacco Tbk.	2018	8,248	134,518	6.13%
		2019	7,000	166,565	4.20%
		2020	6,120	224,296	2.73%
		2021	18,368	238,398	7.70%
		2022	23,952	279,179	8.58%
4	PT. Bentoel Internasional Tbk.	2018	608,463	21,923,057	2.78%
		2019	50,612	20,834,699	0.24%
		2020	2,666,991	13,890,914	19.20%
		2021	7,971	8,407,407	0.09%
		2022	952,787	6,758,955	14.10%
5	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	2018	51,142	1,405,384	3.64%
		2019	27,328	1,393,574	1.96%
		2020	172,506	1,994,066	8.65%
		2021	176,877	2,733,691	6.47%
		2022	249,644	3,704,350	6.74%

Sumber: Hasil Diolah Oleh Peneliti 2024



Sumber: Hasil Gambar oleh Peneliti 2024

Gambar 1. 3 Grafik *Net Profit Margin*

Berdasarkan Tabel 1. 3 di atas, Bahwa *Net Profit Margin* didapat dari hasil perhitungan Laba Bersih Setelah Pajak : Penjualan Bersih x 100%. Jadi, *Net Profit Margin* pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 9, 84%. dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 6, 68%. dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 4, 49%. dan kembali mengalami penurunan menjadi 2, 23% pada tahun 2022. *Net Profit Margin* pada PT HM. Sampoerna Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 12, 94%. dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 9, 28%. dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 7, 22%. dan kembali mengalami penurunan

menjadi 5, 70% pada tahun 2022. *Net Profit Margin* pada PT Indonesian Tobacco Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4, 20%. dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 2, 73%. dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 7, 70%. dan kembali mengalami kenaikan menjadi 8, 58% pada tahun 2022. *Net Profit Margin* pada PT Bentoel Internasional Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0, 24%. dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 19, 20%. dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 0, 09%. dan kembali mengalami Kenaikan menjadi 14, 10% pada tahun 2022. *Net Profit Margin* pada PT Wismilak Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1, 96%. dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 8, 65%. dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 6, 47%. dan kembali mengalami kenaikan menjadi 6, 74%. pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menurut Randhy Agusentoso (2020), menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*, akan tetapi perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*, dan Pengaruh Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013 – 2017.

Adapun Hasil penelitian menurut Tulus Sarah Palmeila Samosir (2016), menyimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dalam artikelnya yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Berdasarkan uraian-uraian di atas penulis menemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti diantaranya laba bersih perusahaan mengalami Penurunan yang Signifikan dan Kenaikan yang Signifikan setiap tahunnya. Kemudian terjadi peningkatan perputaran piutang, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan penerimaan kas, dikarenakan peningkatan piutang berarti peningkatan pemberian kredit terhadap konsumen. Selain itu persediaan yang meningkat belum tentu meningkatkan rentabilitas perusahaan. Karena biasanya tingginya perputaran persediaan bisa menambah biaya operasional juga bagi perusahaan.

Di era perusahaan sekarang, penulis membuat pertimbangan untuk mengambil penelitian menggunakan metode *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan pengkajian terhadap perputaran piutang sebuah perusahaan Selama periode Tahun 2018- 2022

KAJIAN LITERATUR

Perputaran Piutang

Perputaran Piutang (Receivable Turnover) menurut Kasmir (2019: 178) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Menurut Prihadi dalam windari novika dan tutik siswanti (2020:151) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Menurut Suci R. M Koesomowidjojo dalam randhy agusentoso (2017:59), rasio perputaran piutang atau receivable turnover adalah rasio yang mengukur rata-rata piutang yang dikumpulkan organisasi dalam satu tahun.

Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas, rasio perputaran piutang dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan.

Perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali jumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu “membalikkan” atau “menerima” kembali kas dari piutangnya

Rata-rata piutang dapat dihitung dengan saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Penjualan yang dilakukan secara kredit oleh suatu perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutangnya. Naik turunnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:188).

Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan menurut Kasmir (2019: 182) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Menurut Suci R. M Koesomowidjojo dalam randhy agusentoso (2017:58-59) perputaran persediaan menggambarkan likuiditas organisasi, karena persediaan merupakan komponen utama dari produk yang dijual oleh suatu organisasi. Semakin besar perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tersimpan dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan (Hery, 2017:308).

Investasi modal dalam aktiva lancar yang paling besar adalah pada persediaan, adanya persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan, oleh karena itu investasi dalam persediaan adalah suatu bentuk investasi yang adanya dipentingkan oleh perusahaan.

Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. Rasio perputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan atau harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan atau dalam kata lain semakin likuid persediaan perusahaan, dan begitu sebaliknya.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa Perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan perputaran barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang telah ditentukan, serta efisiensi persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan.

Pengertian *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2019:202) “*Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”. *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan, (Sari & Wuryanti, 2017).

Menurut Hery (2016:198) berpendapat *Net Profit Margin* adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.”

Net profit margin atau margin laba bersih ini merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63), menyatakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Menurut Sugiyono (2018:242) hipotesis adalah: “Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang 25 diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel.”

Menurut Randhy Agusemento (2020) menunjukkan bahwa Hasil penelitian perputaran piutang, dan perputaran persediaan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017.

Adapun Menurut Penulis, pengembangan hipotesis adalah proses mengembangkan dugaan atau asumsi awal yang dapat diuji kebenarannya dalam sebuah penelitian ilmiah. Hipotesis juga merupakan pernyataan atau prediksi yang didasarkan pada pemahaman atau pengetahuan awal tentang suatu fenomena atau permasalahan. Pengembangan hipotesis ini melibatkan identifikasi variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian, merumuskan hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan menyusun pernyataan yang dapat diuji melalui metode penelitian yang tepat.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sementara dalam bentuk Pengembangan Hipotesis, yaitu:

HO₁: Diduga Perputaran piutang Tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Ha₁: Diduga Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

HO₂: Diduga Perputaran persediaan Tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Ha₂ : Diduga Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

HO₃ : Diduga Perputaran piutang dan Perputaran persediaan Tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Ha₃ : Diduga Perputaran piutang dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat Asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain

Menurut Sugiyono (2019:65) menyatakan bahwa Asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

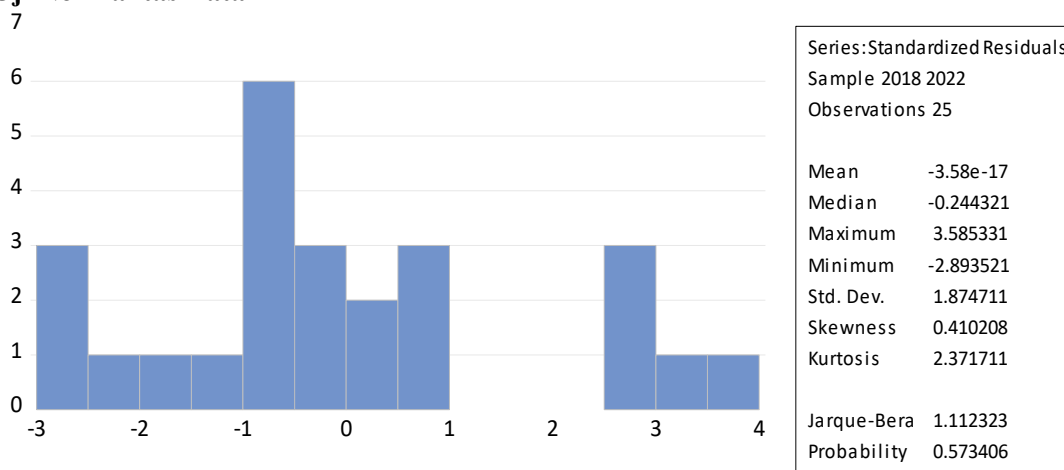
Menurut Penulis, Populasi merujuk kepada kelompok yang lebih luas dari individu, objek, atau kejadian yang menjadi subjek penelitian. Populasi dalam konteks penelitian adalah kumpulan yang lebih besar yang mencakup semua unit yang memiliki karakteristik atau atribut yang ingin dipelajari oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 5 perusahaan. Menurut Penulis, Sampel dalam penelitian merujuk kepada subjek atau bagian yang diambil dari populasi yang lebih besar. Sampel merupakan sekelompok individu, objek, atau kejadian yang dipilih dengan tujuan mewakili populasi yang ingin diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan total asset. Dimana data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun, dari tahun 2018-2022. Adapun pertimbangan penulis mengambil sampel 5 tahun terakhir

yaitu untuk mempermudah penelitian dan penggunaan data terbaru sehingga dianggap telah mewakili keseluruhan populasi.

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 5 sampel. Sampel yang diteliti oleh peneliti yaitu 5 perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana laporan keuangan tahunannya dari tahun 2018-2022. Berdasarkan tabel diatas sampel pada penelitian ini adalah Laporan keuangan pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas Data



Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)
Gambar 4. 1 Grafik Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil grafik gambar 4. 6 di atas menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0.573406 lebih kecil dari taraf signifikan 0, 05. maka data distribusi yang dihasilkan bersifat normal. Sedangkan Nilai Jarque-Bera nya sebesar 1.112323, maka $df = k-1(3-1=2)$ $\chi^2 = 5.99146$ (0, 05), sehingga $1.112323 < 5.99146$, maka data terdistribusi normal dari uji statistik.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolonieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.178422
X2	0.178422	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4. 5 diatas menunjukkan hasil bahwa nilai korelasi Perputaran piutang dan Perputaran persediaan sebesar 0,178422, Maka nilai korelasi antar variabel adalah normal, di mana nilai korelasinya $< 0,5$ sehingga dapat di simpulkan bahwa analisis regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0. 328815	Prob. F(2, 22)	0. 7233
Obs*R-squared	0. 725617	Prob. Chi-Square(2)	0. 6957
Scaled explained SS	0. 516600	Prob. Chi-Square(2)	0. 7724

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4. 6 diatas menunjukkan bahwa nilai *probabilitas chi square* sebesar 0, 6957. Berdasarkan data tersebut bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yaitu $0, 6957 > 0, 05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitisitas pada variabel karena nilai signifikan yang di dihasilkan lebih besar dari taraf signifikan $> 0, 05$.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	1. 836834	R-squared	0. 789176
Mean dependent var	5. 652375	Adjusted R-squared	0. 718901
S. D. dependent var	3. 958901	S. E. of regression	2. 164730
Sum squared resid	84. 34900	F-statistic	11. 22986
Durbin-Watson stat	1. 831239	Prob(F-statistic)	0. 000030

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4. 7 bahwa $DW = 1. 831239$ $n=25$ $k=2$ $dl=1. 2063$ $dU=1. 5495$ sehingga nilai $2-dU = 2-1. 5495 = 0. 4505$. kesimpulannya , yaitu $1. 5495 (dU) < 1. 831239 (dw) > 0. 4505 (2-dU)$ maka nilai DW dari model regresi yg terbentuk tidak ada autokorelasi.

Uji Chow

Tabel 4. 8
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d. f.	Prob.
Cross-section F	6. 343198	(4, 18)	0. 0023
Cross-section Chi-square	21. 986513	4	0. 0002

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4. 7 Nilai *Cross-section* F sebesar 0, 0023 lebih kecil dari 0, 05 ($0, 0023 < 0, 05$). Oleh karena itu hasil uji chow menentukan model yang paling baik adalah *Fixed Effect model*.

Uji Hausman

Tabel 4. 9
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d. f.	Prob.
Cross-section random	16. 670021	2	0. 0002

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4. 8 di ketahui bahwa nilai *prob* sebesar 0, 0002 lebih besardari nilai taraf signifikansi 0, 05 ($0, 0002 < 0, 05$). Oleh karena itu hasil dari uji hausman untuk menentukan model yang baik adalah *Fixed effect model*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. 10
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0. 013897 (0. 9062)	1. 497505 (0. 2211)	1. 511402 (0. 2189)

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4. 9 hasil uji lagrange multiplier diatas nilai both pada breusch-pagan sebesar 0, 9062 lebih besar dari taraf signifikan 0, 05 ($0, 9062 > 0, 05$). Maka dapat di simpulkan bahwa model regresi yang terbaik adalah dengan menggunakan Common effect model. Dari beberapa pemilihan model di atas maka model yang paling cocok adalah :

Tabel 4. 11
Hasil Pemilihan Model

No	Uji Pemilihan Model	Model Regresi	Model Yang Terpilih
1	Uji <i>Chow</i>	Prob $F < 0, 05$: FEM Prob $F > 0, 05$: CEM	FEM
2	Uji Hausman	Prob $< 0, 05$: FEM Prob $> 0, 05$: REM	FEM
3	Uji Lagrange Multiplier	Both $< 0, 05$: REM Both $> 0, 05$: CEM	CEM
Maka model yang terpilih adalah			FEM

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

HASIL UJI REGRESI DATA PANEL

Tabel 4. 12
Hasil Uji Regresi Data panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 02/25/24 Time: 17:29
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6. 714179	2. 379048	2. 822212	0. 0113
X1	-0. 337718	0. 110160	-3. 065709	0. 0067
X2	3. 467407	1. 015487	3. 414525	0. 0031
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
Root MSE	1. 836834	R-squared	0. 789176	
Mean dependent var	5. 652375	Adjusted R-squared	0. 718901	
S. D. dependent var	3. 958901	S. E. of regression	2. 164730	
Sum squared resid	84. 34900	F-statistic	11. 22986	
Durbin-Watson stat	1. 831239	Prob(F-statistic)	0. 000030	
Unweighted Statistics				
R-squared	0. 740020	Mean dependent var	5. 495600	
Sum squared resid	84. 52968	Durbin-Watson stat	1. 788051	

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Net Profit Margin (Y) = 6. 714179 -0. 337718 Perputaran piutang (X1) + 3. 467407 Perputaran persediaan (X2). Berdasarkan tabel 4. 10 di atas hubungan antara variabel independen yaitu Perputaran piutang (X1), dan Perputaran persediaan (X2), terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* (Y), dapat di jelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar 6. 714179 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang di miliki perusahaan akan meningkatkan *Net Profit Margin* sebesar 6. 714179.
- 2) Nilai koefisien Perputaran piutang bernilai negatif sebesar -0. 337718. Hal ini menunjukkan bahwa jika Perputaran piutang yang di miliki perusahaan akan meningkat maka *Net Profit Margin* akan menurun sebesar -0. 337718.
- 3) Nilai koefisien Perputaran persediaan bernilai positif sebesar 3. 467407. Hal ini menunjukkan bahwa jika persediaan yang di miliki perusahaan akan meningkat maka *Net Profit Margin* akan meningkat sebesar 3. 467407.

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4. 13
Hasil Analisis Uji Koefisien Korelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/11/24 Time: 23:59
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6. 927171	2. 574811	2. 690361	0. 0150
X1	-0. 333728	0. 113023	-2. 952751	0. 0085
X2	3. 346008	1. 084536	3. 085199	0. 0064

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1. 837921	R-squared	0. 740269
Mean dependent var	5. 495600	Adjusted R-squared	0. 653692
S. D. dependent var	3. 680690	S. E. of regression	2. 166011
Akaike info criterion	4. 615147	Sum squared resid	84. 44885
Schwarz criterion	4. 956433	Log likelihood	-50. 68934
Hannan-Quinn criter.	4. 709805	F-statistic	8. 550402
Durbin-Watson stat	1. 780123	Prob(F-statistic)	0. 000174

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4. 11 R-Squared= 0. 740269, Maka $\sqrt{0. 740269} = 0. 860388$, Maka hubungan antara variabel (X) dengan Variabel (Y) adalah Searah.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/11/24 Time: 23:59
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6. 927171	2. 574811	2. 690361	0. 0150
X1	-0. 333728	0. 113023	-2. 952751	0. 0085
X2	3. 346008	1. 084536	3. 085199	0. 0064

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1. 837921	R-squared	0. 740269
Mean dependent var	5. 495600	Adjusted R-squared	0. 653692
S. D. dependent var	3. 680690	S. E. of regression	2. 166011
Akaike info criterion	4. 615147	Sum squared resid	84. 44885
Schwarz criterion	4. 956433	Log likelihood	-50. 68934
Hannan-Quinn criter.	4. 709805	F-statistic	8. 550402
Durbin-Watson stat	1. 780123	Prob(F-statistic)	0. 000174

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan Tabel 4. 12 R-Squared = 0. 740269, KD = Adjusted R - Square X 100% = 0. 653692 x 100% = 65, 36%, Maka memiliki kontribusi sebesar 65, 36% di variabel X1 dan X2.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. 15
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 01/11/24 Time: 23:59
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6. 927171	2. 574811	2. 690361	0. 0150
X1	-0. 333728	0. 113023	-2. 952751	0. 0085
X2	3. 346008	1. 084536	3. 085199	0. 0064

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan Tabel 4. 13, Menyatakan Bahwa Rumus : $df = (n-k-1)$, $df = 25-2-1 = 22$, Maka Nilai T-tabel = 1. 71714, menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis pada masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (H_1)
Variabel Perputaran piutang (X1) memiliki Nilai T-hitung sebesar -2. 952751 (Negatif) sedangkan T-tabel sebesar 1. 71714 dan nilai Prob sebesar 0. 0085 (Signifikan). Maka dapat di lihat bahwa T-hitung lebih besar dari T-tabel (-2. 952751 > 1. 71714) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0, 05 (0. 0085 < 0, 05). Ini membuktikan bahwa variabel Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Jadi H_1 diterima.
- b. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (H_2)
Variabel Perputaran persediaan (X2) memiliki Nilai T-hitung sebesar 3. 085199 sedangkan T-tabel sebesar 1. 71714 dan nilai Prob sebesar 0. 0064. Maka dapat di lihat bahwa T-hitung lebih besar dari T-tabel (3. 085199 > 1. 71714) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0, 05 (0. 0064 < 0, 05). Ini membuktikan bahwa variabel Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Jadi H_2 diterima.

Hasil Uji Simultan (Uji F)**Tabel 4. 16**
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 01/11/24 Time: 23:59
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6. 927171	2. 574811	2. 690361	0. 0150
X1	-0. 333728	0. 113023	-2. 952751	0. 0085
X2	3. 346008	1. 084536	3. 085199	0. 0064
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	1. 837921	R-squared	0. 740269	
Mean dependent var	5. 495600	Adjusted R-squared	0. 653692	
S. D. dependent var	3. 680690	S. E. of regression	2. 166011	
Akaike info criterion	4. 615147	Sum squared resid	84. 44885	
Schwarz criterion	4. 956433	Log likelihood	-50. 68934	
Hannan-Quinn criter.	4. 709805	F-statistic	8. 550402	
Durbin-Watson stat	1. 780123	Prob(F-statistic)	0. 000174	

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4. 14 menunjukkan bahwa, Hasil uji simultan (Uji F) Menyatakan bahwa Rumus : $df1 = (i-1) = 5-1 = 4$ dan $df2 = (n-(k+i)) = 25-(2+5) = 18$, Nilai F - Tabel = 2. 93, Maka Nilai F_{hitung} sebesar 8. 550402. Sementara F_{tabel} 2. 93 dengan tingkat signifikan sebesar 0. 000174 ($0. 000174 < 2. 93$). Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8. 550402 > 2. 69$) dan nilai signifikan ($0. 000174 < 0, 05$) yang artinya Perputaran piutang, dan Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Pembahasan Penelitian**Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap *Net Profit Margin* (H_1)**

Pada hasil penelitian yang di lakukan pada uji T (persial) menunjukan bahwa Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dalam hasil uji T memperoleh Nilai T-hitung sebesar -2. 952751 sedangkan T-tabel sebesar 1. 71714 dan nilai prob sebesar 0. 0085. Maka dapat di lihat bahwa T-hitung lebih besar dari T-tabel ($-2. 952751 > 1. 71714$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0, 05 ($0. 0085 > 0, 05$). Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_1 diterima.

Penelitian ini menerima H_1 sehingga dapat diartikan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *Net profit margin* (NPM). Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang diteliti oleh Dini Mauliddiarti, Hasbi Assidiki Mauluddi, dan Hennidah Karnawati (2022) yang menyatakan bahwa secara parsial pengaruh perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada

perputaran piutang yang memiliki nilai $0,046 < 0,05$. Sedangkan pada perputaran piutang memiliki nilai koefisien regresi $-0,620$. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang berbanding terbalik dengan *NPM*. Apabila nilai perputaran piutang menurun maka akan menyebabkan menurunnya *Net Profit Margin*, Jadi pada penelitian ini bahwa Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan Sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap *Net Profit Margin (H₂)*

Pada hasil penelitian yang dilakukan pada uji T (persial) menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dalam hasil uji T memperoleh Nilai T-hitung sebesar 3.085199 sedangkan T-tabel sebesar 1.71714 dan nilai Prob sebesar 0.0064. Maka dapat dilihat bahwa T-hitung lebih besar dari T-tabel ($3.085199 > 1.71714$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0.0064 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ di terima.

Penelitian ini menerima H₂ sehingga dapat diartikan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati dan Aliah pratiwi (2023) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Tahun 2011-2020. Apabila nilai perputaran persediaan naik maka akan menyebabkan meningkatnya *Net Profit Margin*, Jadi pada penelitian ini bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan Sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap *Net Profit Margin (H₃)*

Pada Hasil penelitian yang dilakukan pada uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel independen Perputaran piutang (X₁), dan Perputaran Persediaan (X₂), berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (Y)* pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dalam hasil Uji F memperoleh Nilai F-hitung sebesar 8.550402. Sedangkan F-tabel sebesar 2.93 dan Nilai Prob sebesar 0.000174. Maka dapat dilihat bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel ($8.550402 > 2.93$) dan nilai prob lebih kecil dari 0,05 ($0.000174 < 0,05$). Ini membuktikan bahwa Perputaran piutang, dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Randhy Agusentoso (2020) yang menyatakan bahwa perputaran Piutang dan perputaran Persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 - 2017. Hal ini diperlihatkan oleh hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai F-statistik 166.5970 dengan probabilitas $0.000000 < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 - 2017, dengan tingkat keyakinan sebesar (R-Square) 0.982311 atau 98,23 persen sementara sisanya yaitu 1,77% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini

KESIMPULAN

Pengaruh Perputaran Piutang (X₁) terhadap *Net Profit Margin (Y)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dengan Nilai T-hitung sebesar -2.952751 sedangkan T-tabel sebesar 1.71714 dan nilai Prob sebesar 0.0085 (Signifikan). Maka dapat dilihat bahwa T-hitung lebih besar dari T-tabel ($-2.952751 > 1.71714$) dan nilai Prob lebih kecil dari 0,05 ($0.0085 < 0,05$). Ini membuktikan bahwa Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Pengaruh Perputaran Persediaan (X₂) terhadap *Net Profit Margin (Y)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dengan Nilai T-hitung sebesar 3.085199, sedangkan T-tabel sebesar 1.71714 dan nilai Prob sebesar 0.

0064. Maka dapat di lihat bahwa T-hitung lebih besar dari T-tabel ($3.085199 > 1.71714$) dan nilai Prob lebih kecil dari 0,05 ($0.0064 < 0,05$). Ini membuktikan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Pengaruh Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Persediaan (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y)
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dengan Nilai F-hitung sebesar 8.550402. Sedangkan F-tabel sebesar 2.93 dan Nilai Prob sebesar 0.000174. Maka dapat dilihat bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel ($8.550402 > 2.69$) dan nilai prob lebih kecil dari 0,05 ($0.000174 < 0,05$). Ini membuktikan bahwa Perputaran piutang, dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

REFERENSI

- Agusentoso, R. (2020), Vol. 2, No. 2, Februari 2020 ISSN : 2622 – 8882, E-ISSN : 2622-9935 Jurnal Ekonomi Efektif
- Anggiyani, K. P. A. D. , Pratiwi, L. N. , Laksana, B. (2020). Vol. 1, No. 1, November : ISSN: 2747-0695 (Online) Indonesian Journal of Economics and Management
- Ari Pranaditya SE. , Ak. , MM, (2018). Vol. 02 No. 2 September 2018. : P-ISSN 2442-8310 | E-ISSN 2502-7654 Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer
- Astutisari, W. , Kristianingsih, Mayasari, I. , (2020) Vol. 1, No. 1, November: ISSN: 2747-0695, Indonesian Journal of Economics and Management
- Bianda, L. (2018). Vol 2, No. 11, Maret 2018: E-ISSN 2988-5574 Jurnal Fin Acc
- Breiby , M. A. & Slåtten, T. (2018). The role of aesthetic experiential qualities for tourist satisfaction and loyalty. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 12 (1), 1-14.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. In Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Koesomowidjojo, Suci R. M. 2017. Balance Scorecard: Model Pengukuran Kinerja Organisasi dengan Empat Perspektif. Raih Asa Sukses. Jakarta.
- Maulana, I. F. , Mauluddi, H. A. , Laksana, B. (2022). Vol. 2, No. 2, Maret, ISSN: 2747-0695 (Online) Indonesian Journal of Economics and Management
- Mauliddiarti, D. , Mauluddi, H. A. , Karnawati, H. (2022) Vol. 2, No. 3, , July, ISSN: 2747 -0695, Indonesian Journal of Economics and Management
- Mustafa. 2017. Manajemen Keuangan. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Schmitt, Bernd H. (2010). *Experiential Marketing, How to Get Customer to Sense, Feel, Think, Act*, Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Siregar, R. Siregar, R. M. A. , Lubis, K. (2017). Vol 5, No 2 : P-ISSN 2356-4628 | E-ISSN 2579-8650 Jurnal Ekonomi dan Keislaman
- Sugiono, Arief, Edi Untung. 2017. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian . In Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta .
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Pustaka Baru Press.
- Sumiati, Aliah Pratiwi (2023) Vol. 06, No. 01, Februari Agustus 2023 ISSN : 2620-6358 Jurnal Satyagraha
- Sunyoto, D. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika